

**ANALISIS MASALAH BELAJAR SISWA DAN UPAYA
PENGENTASANNYA PERSPEKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING
(Studi Kasus Pada Matapelajaran Fisika Siswa Kelas X Otomotif
SMK 4 Kepahiang)**

SKRIPSI

**"Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah"**



OLEH:

**Rodi Hartono
NIM: 15641014**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

**ANALISIS MASALAH BELAJAR SISWA DAN UPAYA PENGENTASANNYA
PERSPEKTIF GURU BIMBINGAN KONSELING**
(Studi Kasus Pada Mata pelajaran Fisika Siswa Kelas X Otomotif Smk Negeri 4 Kepahiang)

SKRIPSI

*“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah”*



OLEH:

Rodi Hartono
NIM: 15641014

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rodi Hartono

NIM : 15641014

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Analisis Masalah Belajar Siswa Dan Upaya Pengentasannya Perspektif Guru Bimbingan Konseling (Studi Kasus Pada Matapelajaran Fisika Siswa Kelas X Otomotif SMK 4 Kepahiang)**

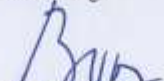
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 10 Februari 2020

Pembimbing I


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons
NIP. 19670424 199203 1 001

Pembimbing II


Nafial, M. Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodi Hartono

Nomor Induk Mahasiswa : 15641014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Februari 2020

Peneliti



Rodi Hartono
NIM. 15641014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. DR. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp (0732) 21010-21799 Fax 21010
Homepage : <http://www.iaicurup.ac.id> Email : admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 187 /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2020

Nama : Rodi Hartono
NIM : 15641014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Analisis Masalah Belajar Siswa Dan Upaya
Pengentasannya Perspektif Guru Bimbingan Konseling
(Studi Kasus Pada Matapelajaran Fisika Siswa Kelas X
Otomotif SMK 4 Kepahlang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada :

Hari /Tanggal : Rabu / 12 Februari 2020

Pukul : 19.30 - 11.00 WIB


Tempat : Lokal BKPI Ruang I

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.


Curup, Maret 2020

TIM PENGUJI


Ketua


Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19780424 199203 1 001


Penguji I


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris


Nafrial, M.Ed
19790301 200912 1 006

Penguji II


Sugiatno, M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Dekan


Dr. Hwalidi, M.Pd
NIP. 19650622 200003 1 002



MOTTO



JIKA KAMU SEDANG BERMALAS-MALAS ATAU
TIDUR-TIDURAN... INGAT BAHWA ADA BERIBU-RIBU
JUTAAN ORANG DI SANA SEDANG BERUSAHA
KERAS MELEBIHI DIRIMU.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika siswa kelas X otomotif smk negeri 4 kepahiang.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjan strata satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr, Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang memberikan bantuan sebagai fasilitas
2. Bapak Dr. H, Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup dan juga sebagai pembimbing I yang telah memberikan merubah dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dr, H, Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Nafrial M.Ed, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan juga sebagai pembimbing II yang berusaha dengan gigihnya serta selalu memberikan hal yang terbaik dalam penulisan Skripsi saya ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam serta Dosen-dosen berbagai Program Studi dan Civitas Akademika

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ini.

6. Bapak kepala sekolah, wakil-wakilnya, guru fisika dan guru lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.
7. Sanak dan kerabat serta teman perjuangan dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama pembuatan Skripsi ini.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal sholeh dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbil'alamin

Curup, Februari 2020
Peneliti


RODI HARTONO
NIM: 15641014

PERSEMBAHAN

Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan penuh ketulusan hati dan menghadapkan ridha Allah SWT kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang sentiasa mendampingi dikala suka maupun duka.

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, membuka hati, fikiranku, melindungiku, terimah kasih atas karunia dan anugerah yang tak ternilai dan tidak mungkin bisaku balas sampai hembusan nafas terakhirku.
2. Teristimewa untuk ayahku Sawaludin dan Ibuku Rupina yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepadaku yang tak mungkin dapat terbalaskan, selalu mendo'akanku dan mengharapkan suksesanku. Bahagiaku adalah syurga mereka dan sedihku adalah pilu mereka.
3. Terima kasih kepada kakak-kakakku yang telah memberikan dukungannya yaitu: Putri Jurita, Mulyenti, Riki Ari Sandi dan Endang Susan Jaya. Selalu mendukungku dan memberikan segala hal yang kubutuhkan untuk suksesanku.
4. Kepada keponakanku Indah Meliana, Zhaki Juliasa, Fauzan Rahmadan dan Riski Jaya Saputra yang telah memberi dukungannya.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah mendukung ku Kepada sahabat-sahabatku yang seperjuanganku, Yora Tanca, Iskandar dan Mirwan.
6. Almamaterku

ABSTRAK

Rodi Hartono, NIM : 15641014, Judul: Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika Siswa kelas X Otomotif SMK Negeri 4 Kepahiang, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019.

Penelitian ini diawali dari oleh rendahnya nilai fisika siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

Penilaian merupakan kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti, baik, buruk, efektif, tidak efektif, berhasil, tidak berhasil, dan sebagainya, sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya dapat dilihat melalui pelajaran siswa dari hasil belajar. Purwanto menyebutkan bahwa hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif data penelitian bersumberkan observasi, wawancara, dan Dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru fisika, siswa dan guru bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa adanya permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan terlalu banyak rumus yang digunakan sehingga sebagian siswa-siswi kesulitan untuk mengingatnya kembali rumus-rumus mata pelajaran fisika. Secara umum, dalam belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

Kata Kunci: Rendahnya Nilai Fisika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batas/Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru	6
1. Pengertian Guru	6
2. Peran guru	8
B. Konsep Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
3. Jenis-jenis Belajar	13
4. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai	14
5. Hasil Belajar	17
C. Metode dalam Mengajar Fisika	21
D. Bentuk-bentuk Masalah Belajar Fisika.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Tempat Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	33
2. Visi dan Misi Sekolah.....	36
3. Tujuan Sekolah.....	36
4. Data Siswa dan Penerimaan Siswa Baru	37
5. Sarana dan Prasarana.....	38
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	39
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika di SMK Negeri 4 Kepahiang.....	44
2. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika di SMK Negeri 4 Kepahiang..... yang dialami Siswa Berdasarkan Karakteristik yang dimiliki.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

F. Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang	37
G. Data siswa dan Penerimaan Siswa Baru.....	38
H. Sarana dan Prasarana	39
I. Data- data Guru	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jasmani dan rohani anak suatu hal yang harus diperhatikan dalam suatu bangsa hal ini dapat melalui dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks.

Hal ini sesuai dengan undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ayat 1 didalamnya juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹ Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Upaya untuk memperoleh Pengalaman tersebut salah satunya melalui proses belajar. Menurut Purwanto, “Proses belajar melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*)”.³

Dalam memperoleh hasil belajar maka terlebih dahulu adanya pengukuran dan dilanjutkan dengan penilaian. Asep Jihad dan Abdul Haris berpendapat bahwa, melakukan penilaian perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu sedangkan pengukuran tidak akan mempunyai makna yang berarti tanpa dilakukan penilaian.⁴

Penilaian merupakan kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti, baik, buruk, efektif, tidak efektif, berhasil, tidak berhasil, dan sebagainya, sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya dapat dilihat melalui pelajaran siswa dari hasil belajar. Purwanto menyebutkan bahwa hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁶

² Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta 2013), h. 42-43

⁴ Asep jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta 2009), h. 54

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta 2011), h. 385.

⁶ Purwanto, *op.cit.*, h. 44

Proses pembelajaran merupakan upaya dalam membelajarkan siswa, yang semestinya membentuk manusia menjadi berpengetahuan dan berpendidikan sehingga bisa membawa diri yang lebih baik di kemudian hari.⁷ Namun disisi lain yang sangat disayangkan ternyata masih terdapat beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi penghambat majunya suatu pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu kita ketahui bahwa proses pembelajaran itu haruslah menyenangkan sehingga siswa-siswi semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, ditemukan permasalahan-permasalahan belajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan-permasalahan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini dapat dilihat dari berbagai aspek perilaku sebagaimana yang disampaikan oleh salah guru mata pelajaran fisika, ibu Zulfitarida, S.Pd sebagai berikut:

1. Minat belajar sangat kurang
2. Kemampuan intelektual yang rendah
3. Bakat yang kurang
4. Ekonomi orang tua
5. Perhatian orang tua
6. Sulit memahami pelajaran

⁷ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran 'Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil'*, (Bandung, : Prospect, 2009), h. 31

7. Sulit menghafal⁸

Kemudian peneliti juga menemukan masalah yang langsung di dapat melalui wawancara dengan siswa, bahwa adanya permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan terlalu banyak rumus yang digunakan sehingga sebagian siswa-siswi kesulitan untuk mengingatnya kembali rumus-rumus mata pelajaran fisika, selalu berangkat ke sekolah kesiangan akibat dari begadang.⁹

Melalui hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti. Di atas, maka peneliti mengungkapkan mengenai permasalahan-permasalahan belajar yang di alami siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Kepahiang. maka peneliti membuat penelitian dengan judul: “*Analisis Faktor-faktor penyebab Rendahnya Nilai Fisika Siswa Kelas X Otomotif SMK 4 Kepahiang.*”

B. Batasan/Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian membatasi masalah penelitian ini, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka hanya dalam ruang lingkup analisis faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika Siswa Kelas X Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang Perumusan Masalah.

⁸ Zulfitarida (*Guru fisika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), wawancara, tanggal 14 Febuari 2019

⁹ Anggi Prayoga, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*, tanggal 11 Maret 2019

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika kelas X Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang?
2. Apakah faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika kelas X Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang dialami siswa berdasarkan karakteristik yang dimiliki?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika kelas X Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.
2. Agar dapat mengetahui apakah faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika kelas X Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang dialami siswa berdasarkan karakteristik yang dimiliki.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dapat diselesaikan, maka diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara empirik dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan diri mengenai desain pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam.
2. Secara teoritis dapat memberi sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Secara praktis sebagai bahan informasi bagi siapa pun yang mengabdikan dalam bidang pendidikan Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN GURU

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Dalam sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang kesekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru dikelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka.¹⁰

Guru sangat menentukan maju tidaknya sebuah bangsa, ciri bangsa yang maju adalah adanya campuran tangan dari tangan seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat akan menjadi tumbuan dalam mempercepat kelahiran

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta 2010), h. 1

generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini berjalan tuntunan zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu, guru juga dituntut mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman tersebut.¹¹

Guru adalah seorang pembelajar. Sebagai pembelajar, guru memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan seorang anak. Guru adalah pembelajar yang dewasa, sebagai pembelajar yang dewasa tentu memiliki cara belajar yang khas misalnya, seorang guru mempunyai cara belajar mandiri, mereka senantiasa memanfaatkan atau mengaitkan dengan pengetahuan atau pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan terus melakukan perbandingan dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

Membangun suasana belajar bagi anak didik merupakan suatu hal menarik bagi mereka, mereka lebih senang dan menarik dengan gaya belajar yang kontekstual, senantiasa berusaha menemukan kaitan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam hidupnya. Model pembelajaran yang sifatnya diarahkan pada pemecahan masalah (problem solving) juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak didik dibandingkan dengan membaca atau menghafal yang teori-teori dalam setiap mata pelajaran.

Seorang guru harus fokus dengan tujuan (goal) daripada sekadar rutinitas yang tidak jelas arahnya. Guru harus lebih memperhatikan pendekatan atau cara pengajaran dari pada sekedar menyampaikan isi yang diajarkan. Anak didik lebih tersentuh ketika disapa secara pribadi dan dihargai. Ia ingin kemanusiaan, kedewasaan, dan

¹¹ Siti Suwadah Rimang, M. Hum. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Juni 2011), h. 49

pengalamannya disentu dan diperhatikan oleh gurunya. Suasana interaktif, berbagai pengalaman, dan apresiasi yang sifatnya positif akan lebih membantu mereka termotivasi dan lebih terbuka pada hal yang baru.¹²

2. Peran guru

Begitu banyak peran guru sebagai seorang pendidikan dalam kerangka peningkatan kualitas pendidik yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.

Berikut adalah peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan

¹² *Ibid*, h. 50-52

memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada hari siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, sosial maupun spiritual.¹³

Sebagai besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak di tangan para guru. Guru menjadi pelaksana di garis depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategi mereka. Dengan demikian, diharapkan para guru menjadi mampu meningkatkan praktik penilaian dalam kelas, merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri. Keikutsertaan guru di dalam aktivitas kelas, dari jam ke jam, dari hari ke hari, memosisikan mereka untuk memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam menyangkut pemahaman-pemahaman siswa mereka, tindakan-tindakannya, minat, niat, dan motivasi yang akan sulit bila melalui tes (Darling – Hammond, 1994). Guru tidak hanya memerlukan interpretasi penilaian

¹³ Supardi, Darwyansyah, Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta 2009), h. 13-16

berdasarkan informasi, mereka juga harus menggunakan informasi itu untuk menyesuaikan daftar kebutuhan belajar pada siswa mereka.¹⁴

B. KONSEP BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah salah satu cara individu untuk melihat sejauh mana pengetahuan dapat di pahami atau dipelajari kemudian sejauh mana ilmu tersebut dapat bermanfaat. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Dalam memperoleh hasil belajar tidak terlepas dari permasalahan belajar, secara sederhana masalah dapat diartikan sebagai suatu kesulitan yang harus dipecahkan atau dicari jalan keluarnya, sebagaimana ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Masalah muncul karena ada kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataannya (*das sein*).
- b. Semakin besar kesenjangan, maka masalah semakin berat.
- c. Tiap kesenjangan yang terjadi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda- beda.
- d. Masalah muncul sebagai perilaku yang tidak di kehendaki oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan.
- e. Masalah timbul akibat dari proses belajar yang keliru.

¹⁴ Harum Rasyid, Mansur, *penilaian hasil belajar*, (Bandung, 2009), h. 42

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

- f. Masalah memerlukan berbagai pertanyaan dasar dasar (*basic question*) yang perlu di jawab.
- g. Masalah dapat bersifat individual maupun kelompok¹⁶

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷ Dalam hal mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya sehingga tertata dengan baik. Banyak potensi yang perlu di gali dan dikembangkan pada siswa sehingga perlu pengarahan dan pembinaan secara berkesinambungan.

2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sistem dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi /keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi keadaan siswa dan rohani siswa.¹⁸

¹⁶ Akhmat Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 3

¹⁷ *Ibid* , h. 4

¹⁸ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), h. 15

Menurut Slameto secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dan prestasi belajar menjadi dua bagian:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis (Kesehatan badan, Panca Indra)
- 2) Faktor Psikologis (Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Kemampuan Kognitif)

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan Keluarga (Sosial ekonomi keluarga, Pendidikan orang tua, Perhatian orang tua dengan suasana hubungan antar keluarga)
- 2) Faktor Lingkungan Sekolah (Saran dan prasarana, Kompetensi, Guru Kurikulum dan metode pengajaran)
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat (Sosial Budaya, Partisipasi terhadap pendidikan).¹⁹

Menurut uraian H.C Wiritherington dan Lee Cronbac Bapemsi, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong kegiatan belajar diringkas sebagai berikut:

1. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, dan pengalaman dasar)
2. Penguasaan alat intelektual
3. Latihan-latihan yang terpencair
4. Penguasaan unit yang berarti
5. Latihan yang aktif
6. Kebaikan dan system
7. Efek penghargaan dan hukuman
8. Tindakan-tindakan pedagogis

¹⁹ <File:///D:/Dowloads/08410047Bab2.PDF> (Diakses 24 Mei 2019)

9. Kapasitas dasar.²⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dan sangat jelas perbedaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar, prestasi belajar akan tercapai apa bila semua faktor-faktor yang berpengaruh di dalam berbagai bidang belajar, terpenuhi dan peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar dalam berbagai bidang dalam jangka tertentu.

3. Jenis-jenis Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam lambang nilai. Prestasi dapat diketahui setelah adanya usaha evaluasi dan penilaian dari seseorang. Mengenai penilaian ini, terdapat tiga jenis aspek yang dapat dilakukan sebuah penilaian sebagai prestasi belajar anak, yakni aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.

a. Aspek kognitif

Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajar, antara lain: pengetahuan, komprehensif, analisis dan evaluasi.

b. Aspek efektif

Yakni aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa yang meliputi penerimaan, memberikan respon atau jawaban dan penilaian.

²⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisingo, 2001), h. 70

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor bersangkutan dengan keterampilan yang bersifat konkrit. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata atau keterampilan sebagai hasil belajar.²¹

Menurut Muhammad Athiliyah Al-Abrosyi, pengetahuan, keterampilan, perasaan dan hati. Menurut Robert M.Gagne, keterampilan motorik, kemahiran intelektual, sikap, informasi verbal, pengetahuan kegiatan, intelektual. Menurut Nasution, berdasarkan, pengamatan, berdasarkan gerak, berdasarkan hafalan, pemecah masalah, berdasarkan emosi.²²

Berdasarkan ketiga pendapat maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis belajar, yaitu terdiri dari pengetahuan, keterampilan perasaan/emosi, intelektual, pengamatan, gerak, yang ditunjukkan oleh sikap semua itu untuk mencapai prestasi belajar dalam bidang tertentu.

4. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Nilai

Secara umum, dalam belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.

²¹ <http://istyas.wordpress.com/prestasi-belajar>, (27 Maret 2019)

²² Mustaqim, *psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo: Pustaka Belajar, 2012), h. 35-36

b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

1) Faktor intelektual terdiri dua yaitu:

a) Faktor potensi, yaitu inteligensi dan bakat

b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

2) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal sebagai berikut:

a) Faktor sosial yang terdiri atas empat bagian yaitu:

(a) Faktor lingkungan keluarga

(b) Faktor lingkungan sekolah

(c) Faktor lingkungan masyarakat

(d) Faktor kelompok.

4) Faktor budaya yaitu:

1) adat istiadat

2) ilmu pengetahuan dan teknologi

3) kesenian dan sebagainya.

5) Faktor lingkungan fisik, yaitu:

1) fasilitas rumah

2) fasilitas belajar

3) iklim, dan sebagainya.

6) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.²³

Ratnawati dan Rini Puspitasari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik dalam lingkunganlah anak didik selalu hidup dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

b. Faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan guru di dalam kelas untuk bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

2) Program

Program pendidikan diperlukan dalam proses untuk kemajuan pendidikan. Dari hasil program yang dilaksanakan berhasil atau tidak dapat dilihat di dalam raport.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana yang baik sangat mendukung di dalam proses belajar dan mengajar dan fasilitas seorang guru yang lengkap sangat membantu guru dalam menunaikan tugasnya mengajar di sekolah.

²³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta, 2013), h.140-141

4) Guru

Guru berperan besar dalam proses belajar dan mengajar, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik dan peserta didik juga tidak bisa belajar tanpa adanya seorang guru.

5) Kondisi Psikologi

Kondisi psikologis antara lain, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.²⁴

5. Hasil Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar yang di capai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga katagori sebagai berikut:

a. Domina kognitif

1) Pengetahuan (knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, kata-kata yang dapat dipakai: definisikan, ulang, laporan, ingngatan, garis bawah, sebutkan, daftar dan sambungkan.

2) Pemahaman (comprehension), jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya

²⁴ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, Dusun curup, h. 208-224

secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menterjemahkan, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, mengorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan dan paparkan.

- 3) Aplikasi atau penerapan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktikan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa dan kerjakan.
- 4) Analisa. Jenjang yang keempat ini akan menyangkutkan terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
- 5) Sintesis. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruh/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- 6) Evaluasi. Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang paling dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain. Dalam pengambilan keputusan ataupun dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan memenuhi standar penilaian/penghargaan.

b. Domain Kemampuan sikap (affektif)

- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- 2) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-ari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterliatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki control perilaku.

c. Domain Psikomotorik

- 1) *Menirukan*. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.

- 2) *Manipulasi*. Pada tingkat ini anak didik dapat dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada yang seperti diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain.
- 3) *Keseksamaan (precision)*. Ini meliputi anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) *Artikulasi (articulation)*. Yang utama di dini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antar action yang berbeda-beda.
- 5) *Naturalisasi*. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adlah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.²⁵

2. Metode Dalam Mengajar Fisika

Adapun di dalam proses belajar dan mengajar, guru harus telah menyiapkan terlebih dahulu metode apa yang akan disesuaikan dengan materi Fisika yang akan diajarkan di dalam kelas sehingga bias menghindari factor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika siswa. Ada beberapa metode yang harus digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah “metode” yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris., *op.cit*, h.16-19

antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.²⁶ Tetapi metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, akan tetapi metode ini tidak bias ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Suryasubroto metode ceramah yaitu seseorang dan penuntut secara lisan oleh sang mengajar terhadap peserta didiknya. Selamanya berlangsungnya ceramah, seorang guru dapat menggunakan peralatan yang dapat membantu seperti gambar-gambar bagan, agar urainya lebih jelas, sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah yang penting yaitu mendengar dengan benar serta mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh gurunya.²⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa metode ceramah ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ceramah, guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat diikuti oleh siswa yang banyak, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah merangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahannya metode ceramah ini, mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), yang visual menjadi ragu yang aktif (mendengar) lebih besar menerimanya, bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali, menyebabkan siswa menjadi pasif.

²⁶ Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), h. 165-166

²⁷ *Ibid*, h. 165-166

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengharapkan siswa pada suatu permasalahan.²⁸ tujuan metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membantu dalam mengambil keputusan.

3. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat juga dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang tertuadan banyak digunakan dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, sebab kata demonstrasi itu sendiri diambil dari “*demonstration*” (*so show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.²⁹

²⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Barorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2007), h.154

²⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 190

a. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya langsung.
- c) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Membutuhkan waktu yang cukup banyak
- b) Jika terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
- c) Membutuhkan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat.
- d) Membutuhkan tenaga yang tidak sedikit

e) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.³⁰

3. Bentuk-bentuk masalah Belajar Fisika

Selain dari peserta didik yang berprestasi dalam belajar, sering pula kita dapatkan adanya siswa yang gagal, salah satunya terletak di nilai Fisika peserta didik. Secara umum peserta didik yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh yang disebutkan di atas. Masalah belajar memiliki bentuk yang beragam yang pada umumnya di golongankan sebagai berikut:

1. Keterlambatan Akademik

Keterlambatan akademik yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi memanfaatkannya secara optimal.

2. Ketercepatan dalam belajar

Ketercepatan dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan kebutuhan dan kemampuan belanjanya yang sangat tinggi.

3. Sangat lambat dalam belajar

Sangat lambat dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu di pertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus.

4. Kurang Motivasi dalam belajar

Kurang motivasi dalam belajar yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.

³⁰ *Ibid*, h. 191-192

5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar

Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistic dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-gulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya³¹

³¹ Prayitno dan Erman AMti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Edisi Revisi, Jakarta: PTRineka Cipta, 2004), h. 279-280



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Dalam hal ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang. Metode dalam penelitian dipakai dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.³²

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³³

Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data tetapi penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau wawancara.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Fisika, dalam hal itu guru yang di wawancarai berjumlah 1 guru Fisika yang ada di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang. Peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada sekolah ini, dan juga melihat permasalahan anak-anak sangat menonjolkan untuk melihat hasil siswa yang kurang memahami mata pelajaran fisika.

C. Jenis Dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimin Arikunto Adalah subjek dimana data dapat diperoleh³⁴.

Pengumpulan data yang akan dipelajari lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti³⁵. Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah Analisa Faktor- Faktor Mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa SMK Negeri 4 Kepahiang.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

³⁵ Ridwan, *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*, (Bangdung: Alfabet, 2002), h.24

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, yang diambil dari pihak-pihak yang berkaitan seperti, buku-buku dan bahan tulisan yang lain yang terkait dengan penelitian atau data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.³⁶ :

1. Observasi/Pengamatan

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan, baik secara proporsional maupun pengetahuan.
- c. Mengecek kebenaran data.
- d. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit
- e. Dapat dilakukan dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Karena

³⁶ Opcit., h. 174

pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun subyek penelitian.

Peranan peneliti sebagai pengamat, dapat dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Maksudnya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang gambaran analisis faktor penghambat dan faktor pendukung, dan solusi penghambat dan faktor pendukung analisis terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan atas perencanaan pertanyaan yang dibuat, penelitian ini menggunakan wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang di wawancarai berjumlah 4 orang perkelas, dalam wawancara ini sangat tergantung pada peneliti atau pewawancara. Jadi tergantung pada spontanitas peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Sehingga memungkinkan subyek penelitian tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai, karena hubungan peneliti dan subyek penelitian adalah dalam suasana biasa dan wajar.

Dari hasil pengamatan, maka dipilih beberapa subyek sebagai sampel untuk diwawancarai. Pemilihan subyek ini, diklasifikasikan berdasarkan kemampuannya. Sampel diklasifikasikan menjadi 5 yaitu subyek dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari subyek yang dipilih, diharapkan besar kemungkinan mereka diperoleh informasi yang menunjang penelitian.

3. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti membuat catatan berupa coretan seperlunya, berisi kata kunci, frasa, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa dan sebagainya.

Catatan ini dapat diubah dalam bentuk lengkap ketika peneliti sampai di rumah. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari kerancuan atau tercampurnya data yang diperoleh.

4. Dokumen yang terkait

Dokumen ini dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.³⁷ Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hal.338

³⁸ *Ibid.*, h. 341

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dengan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹ Jadi setelah data-data itu dikumpulkan kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/ Verificatiaon (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dalam penelitian ini data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mangambil kesimpulan.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.249



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat lokasi penelitian (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang mulai berdiri pada Tahun Pelajaran 2006/2007 tepatnya tahun 2006. sesuai dengan kebijakan nasional tentang Otonomi Daerah Tahun 2001 dan kebijakan Direktorat Dikmenjur yang mengembangkan beberapa program keahlian yang telah tersebar diseluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Dengan berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kepahiang ini dapat membantu menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Kabupaten Kepahiang dalam mengisi pembangunan di daerah ini sesuai dengan karakter daerah yang terwujud dalam bentuk visi dan misi Kabupaten Kepahiang yang mengedepankan prioritas pembangunan di bidang infrastruktur, pertanian, perkebunan dan perikanan serta industri pariwisata.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan kewenangan dimaksud pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang melalui dinas Pendidikan Nasional akan memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat, yang didukung oleh tenaga pendidik berkualitas dan profesional sehingga kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Kepahiang dapat dievaluasi dan terukur sesuai harapan masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu kebijakan pemerintah, dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/ industri dalam lingkup keahlian yang sesuai. mengacu pada tujuan tersebut maka kebutuhan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi, untuk angkatan kerja tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat merupakan dasar pertimbangan yang paling rasional dalam membuka dan menutup jurusan atau bidang keahlian.

Kondisi dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja tersebut diatas senantiasa berkaitan dengan perkembangan potensi ekonomi sektoral di setiap wilayah, sehingga salah satu pendekatan yang dilakukan dalam membuka bidang keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu didasarkan atas pengkajian dan analisis potensi wilayah, meliputi kondisi geografis, demografis, tuntutan global serta tingkat produktifitas sektor ekonomi seperti: pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perikanan, pertambangan, dan sektore lainnya. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap kondisi persekolahan yang ada pada sekolah tersebut.

Atas dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Kepahiang adalah sebuah kabupaten yang baru dimekarkan di mana banyak sekali imprastruktur dan pendukung lainnya belum siap maka perlu kiranya mempersiapkan semua itu terutama sekali mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik dan terlatih demi melakukan dan mengembang percepatan pembangunan di segala bidang.

Berdasarkan dari data-data yang ada, diwilayah kabupaten Kepahiang terkandung potensi sumber daya alam alami berupa perbukitan, tanah yang subur, udara yang sejuk, air terjun, sungai, hutan dan tambang dan keindahan alam serta flora asli Indonesia yang habitatnya hanya ditemukan di sekitar Kabupaten Kepahiang yaitu bunga Rafflesia. Sebagai wilayah yang baru mulai berkembang kabupaten ini sangat memerlukan tenaga-tenaga terampil yang mampu mengelola potensi sumber daya tersebut jelas akan berdampak pada terjadinya multiplayer efek dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 yang akan mencoba mendukung dan mengembangkan potensi tersebut dengan teknologi dan sistem pengelolaan informasi yang baik dalam bentuk pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan bobot keterampilan siswa dan sebagainya aset bagi peningkatan nilai ekonomi sekolah. Untuk itu partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan perlu ditingkatkan kerja sama dengan organisasi asosiasi, propesi, dunia usaha, dunia industri dan guna mengacu partisipasi aktif dikalangan masyarakat.

Mengamati dan mencermati akan keadaan konkrit dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang telah dibangun di Kepahiang sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan nampak bahwa perlu adanya program khusus optimalisasi dan pengembangan bidang layanan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), proses pembelajaran, manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sarana

prasarana, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berdaya saing serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pusat pelatihan masyarakat.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang inovatif, kreatif, mandiri dan profesional sesuai standar nasional dan internasional yang memberikan kontribusi besar bagi kemajuan negara, berwawasan lingkungan dan berkerakter bangsa.

b. Misi

- 1) Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berwawasan lingkungan dan berkerakter bangsa.
- 2) Menyelenggarakan diklat yang mempunyai standar kompetensi sesuai standar industry dan dunia usaha.
- 3) Menciptakan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri.

3. Tujuan

Tujuan umum pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yaitu untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan profesional sesuai dengan potensi daerah.

Adapun tujuan tersebut adalah :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran inovatif dan berbasis TIK

- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan tinggi dan mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi sesuai dengan bidang jurusannya, serta kemampuan berbahasa asing yang tinggi.
 - c. Menciptakan tamatan yang dapat memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam baik secara nasional maupun internasional.
 - d. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ industri baik nasional maupun internasional pada saat ini maupun masa yang akan datang.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan dunia usaha dalam rangka memperlancar penyelenggaraan proses belajar dan mengajar serta pengembangan sekolah.
4. Data siswa dan penerimaan siswa baru

Tabel 1.1
Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
TP. 2018/2019

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
1. BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	30	10	8	48
2. TEKNIK AUDIO VIDEO	30	20	9	59
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	26	28	20	74
4. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR	56	53	39	148

5. MULTIMEDIA	89	94	62	245
6. TATA BUSANA	34	32	18	84
JUMLAH SISWA				658

Tabel 1.2
Penerimaan Siswa baru TP. 2019/2020

Jumlah Siswa				
Kopetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
3	4	5	6	7
1. BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI	32	30	10	72
2. TEKNIK AUDIO VIDEO	32	30	20	82
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	32	26	28	86
4. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR	64	56	53	173
5. MULTIMEDIA	96	89	94	279
6. TATA BUSANA	36	34	32	102
JUMLAH SISWA				794

5. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangatlah di butuhkan demi kelangsungan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Baik bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, adapun sarana dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun sarana yang di miliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang sebagai berikut:

Tabel 1.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	2
3.	Ruang Kepala Tata Usaha	1
4.	Ruang LAB Komputer	3
5.	Ruang LAB Otomotif	3
6.	Pustaka	1
7.	Musholla	1
8.	Lapangan Basket, Volly dan Futsal	1
9.	Toilet	8
10.	Ruang Tata Busana	1
11.	Kantin	4
12.	Ruangan Bimbingan Konseling (BK)	1
13.	UKS	2

6. Tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam proses belajar dan mengajar, tenaga guru dan karyawan sangatlah penting di dalam sebuah insitusi pendidikan di mana tenaga guru dapat membantu menjalankan fungsi sebgai tenaga pendidik bagi siswa dan memberikan bekal pelajaran kepada siswa didik untuk mencapai kemajuan dalam belajar. Adapun tenaga pengajar yang mengabdikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang hingga saat ini sebanyak 71 orang yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Data- data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Yuwantoro, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Erni Sofianti, S.Pd	Waka Bid. Humas

3.	Kukup Harjito, S.Pd	Guru
4.	Ujang Imron, S.Pd	Guru
5.	Drs. Mustamin	Kajur Teknik Bangunan
6.	Levi, S.Pd	Guru
7.	Yuniarti,S.Pd	Guru
8.	Zulpan, S.Pd	Guru
9.	Firmansyah, ST	Ka. Lab IPA
10.	Hartanto, S.Pd	Waka Bid.Kesiswaan
11.	Gusti Alamsah, S.Pd.I	Guru
12.	Dova Supresna, S.Pd	Guru
13.	Alam Sahri, M.Pd	Guru
14.	Uund Adeko, S.Pd	Guru
15.	Yuli Haryanti, S.Pd	Guru
16.	Ranny Pamila K, M.Pd	Guru
17.	Febri Kusniawan, S.Pd	Guru
18.	Nurul Asmi, S.Pd	Ka.Perpustakaan
19.	Yuliana,S.Pd	Guru
20.	Henny Florence, S.Pd	Guru
21.	Elfson, DS,SE	Guru
22.	Zulfitarida, S.Pd	Guru
23.	Absyah, S.Pd	Guru
24.	Denny Sudarmoto, S,Pd	Guru
25.	Rosin Juwita, S.Pd	Guru
26.	Irwan ,S.Pd	Guru
27.	Riang Meliawati, S,Pd	Guru
28.	Tajussalatin, M.Pd	Guru
29.	Sanjaya Putra, S.Pd	Guru
30.	Ria Zaneta, S.Pd	Guru
31.	Nurlaili Jumati, S.Pd.I	Guru
32.	Sarleni Rhepon, S.Pd.I	Guru
33.	Suratman	Waka Sarpan
34.	Dwi Ermerawati, S,Pd	Kajur Tabus
35.	Dwi Kurniawan, S.Pd	Kajur Otomotif
36.	Kms. Novranza, M.Si	Guru
37.	Arif Husnan, S.Pd	Guru
38.	Darminto, S.Pd	Guru
39.	Nyimas Zaleha, S.Pd	Guru
40.	Feri Setiawan, S.Pd	Guru
41.	Dwi Sulustyorini, S.Pd	Guru
42.	Dewi Efrita, S.Pd	Guru
43.	Febi Novian, S.Kom	Ka.Lab Komputer

44.	Saloma Riska Dewi, S.Pd	Guru
45.	Dedy Irwansyah, A.Md	Guru
46.	Ponda Tiara Wulandari, S.Pd	Ka Bengkel Tabus
47.	Heki Destri, S.Pd	Guru
48.	Meldi Sudyanto, S.Pd	Guru
49.	Winarti, S.Pd.I	Guru
50.	Ramos Triyudho, S.Pd	Guru
51.	Mustofa Meilana, S.Pd	Guru
52.	Yoki Efrozoni, S.Pd	Guru
53.	Epa Heryanti, S.Pd	Guru
54.	Alfin Ali Azhar, S.Kom	Guru
55.	Ade Kueniawan, S.Kom	Guru
56.	Trio Saputra, S.Pd	Guru
57.	Leo Candra, S.Pd	Guru
59.	Andika Prtama, S.Pd	Guru
60.	Deza Iham, S.Pd	Ka Bengkel TAV
61.	Reriza , S.Pd	Guru
62.	Retno Dwi Jayanti, S.Pd	Koord Bimbingan Konseling kelas X Piket
63.	Suardi Efendi, S.Pd	Guru
64.	Yuliana Sartika, SE.M.AK	Kasubag Tata Usaha
65.	Yoke Okta Viany, S.Pd.I	Perpustakaan
66.	Gunawan, S.Pd.I	Sarana prasarana
67.	Edwan Andri Saputra	Humas
68.	Elfa Arefa, SE	Kesiswaan
69.	Sulastri, S.Pd	Kesiswaan
70.	Nini Carlina	Kepegawaian
71.	Khairul Anwar	Satpam

a. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1) Adapun pengembangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4

Kepahiang diantaranya :

(a) Pengembangan dan pelaksanaan pendidikan sehingga lulusan mempunyai daya saing yang tinggi

- (b) Peningkatan daya serap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang
 - (c) Peningkatan kualifikasi lulusan yang memiliki akhlak mulia
- 2) Strategi yang akan dilaksanakan dan telah diwujudkan untuk mewujudkan program pengembangan lulusan tersebut antara lain:
- (a) Pengembangan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kompetensi yang tinggi sesuai perkembangan IPTEK serta peningkatan prosentase lulusan dengan nilai UN diatas 70, program pengayaan/les, latihan/try out, pre test kecakapan bahasa inggris, mengikutsertakan siswa dalam ajang lomba-lomba kompetensi seperti LKS, Skill Kontes.
 - (b) Pengembangan program BK/Bimbingan Karier, Peningkatan promisi lulusan, Mou dengan DU/DI, pendampingan wirausaha, peningkatan lulusan yang diterima diperguruan tinggi.
 - (c) Memasukkan dan menerapkan pembelajaran akhlak mulia pada setiap pembelajaran mapel sehingga akan terbentuk akhlak mulia secara berkesinambungan, melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan akhlak mulia seperti rohis, risma, PMR, Pramuka, Olahraga prestasi, seni budaya, kerjabakti, bakti sosial dan lain-lain.⁴⁰

⁴⁰ *Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang Tahun ajaran 2018/2019*

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian peran Fisika dan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya nilai Fisika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, ditemukan permasalahan-permasalahan belajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan-permasalahan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini dapat dilihat dari berbagai aspek perilaku sebagaimana yang disampaikan oleh salah guru mata pelajaran fisika, ibu Zulfitarida, S.Pd sebagai berikut:

1. Minat belajar sangat kurang
2. Kemampuan intelektual yang rendah
3. Bakat yang kurang
4. Ekonomi orang tua
5. Perhatian orang tua
6. Sulit memahami pelajaran
7. Sulit menghafal ⁴¹

Kemudian peneliti juga menemukan masalah yang langsung di dapat melalui wawancara dengan siswa, bahwa adanya permasalahan belajar siswa di Sekolah

⁴¹ Zulfitarida (*Guru fisika Sekolah Menengah (SMK) Negeri Kepahiang Negeri 4 Kepahiang*), wawancara, tanggal 14 Febuari 2019

Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan terlalu banyak rumus yang digunakan sehingga sebagian siswa-siswi kesulitan untuk mengingatnya kembali rumus-rumus mata pelajaran fisika, selalu berangkat ke sekolah kesiangan akibat dari begadang.⁴²

1. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zulfitarida, S.Pd, selaku guru Fisika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang.

“Menurut ibu Zulfitarida, S.Pd bahwa anak-anak kelas X Otomotif, proses belajar mengajar sangat tidak berpengaruh dengan adanya penghargaan atau hukuman, karena minat belajar siswa tergolong rendah dan di dukung oleh kemampuan siswa yang dimiliki rendah, bakat yang kurang, dan untuk menghadapinya harus dengan kesabarab demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan ini juga di dukung oleh ekonomi orang tua yang rendah terkadang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, pendidikan orang tua menentukan bagaimana orang tua memberikan dukungan untuk belajar untuk keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat mendukung dalam proses belajar.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah, suka membolos, sering alpa, dan kurangnya motivasi belajar bagi siswa.

Selanjutnya pernyataan dari guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa:

“Masalah mendasar yang harus dimiliki siswa adalah minat siswa yang kurang dalam belajar dan di tambah lagi dengan kemampuan intelektual yang kurang juga, ekonomi yang rendah, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya

⁴² Anggi Prayoga, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*, tanggal 11 Maret 2019

⁴³ Zulfitarida, *Guru Fisika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*, tanggal 14 Februari 2019

perhatian dari orang tua yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Proses belajar di dalam satu kelas siswa sangatlah beragam budaya sehingga berdampak bagaimana cara belajar siswa belajar dan untuk keadaan di sekeliling seperti masyarakat sangat mendukung untuk segi kependidikan.”⁴⁴

Selain pendapat dari guru mata pelajaran fisika dan guru Bimbingan Konseling (BK), demi validnya data, maka penelitian juga mewawancarai beberapa siswa terkait permasalahan dan proses belajar. Sebagaimana di telah disampaikan oleh siswa pertama, dalam hal ini disampaikan oleh Juanda bahwa:

“Masalah belajar ini merupakan hal yang terkadang sangat susah saya atur, di dalam belajar saya suka pusing atau sakit perut secara tiba-tiba membuat saya kurang konsentrasi dalam belajar dan di tambah lagi rabun jauh saat guru menjelaskan di papan tulis saya kurang jelas dan saya kurang suka mata pelajaran fisika karena terlalu banyak rumus dan membuat saat pusing di tambah lagi kemampuan saya menghitung kurang, dan yang membuat saya kurang konsentrasi dalam belajar uang sekolah yang telat bayar serta kebutuhan saya untuk sekolah terkadang susah saya dapatkan, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juanda selaku siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa sulit memahami pelajaran fisika karena kesehatan dan panca indra yang terganggu, terlalu banyak menggunakan rumus, ekonomi orang tua dan perhatian orang tua.

Hal senada juga disampaikan oleh Juan Aldo selaku siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, beliau menuturkan :

“Dari segi kesehatan saya baik, dari segi panca indra saya baik, tetapi saya kurang berminat dalam belajar fisika, karena terlalu banyak rumus yang harus

⁴⁴ Uud Adeko (*Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), wawancara, tanggal 15 Maret 2019

⁴⁵ Juwanda Anggara, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), Wawancara, tanggal 26 Maret 2019

di ingat, dan di dukung dengan kemampuan saya kurang untuk mengingat rumus fisika, uang sekolah yang selalu menghantui saya di sekolah sehingga saya susah untuk belajar.”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kesulitan menguasai pelajaran yang menggunakan rumus seperti fisika.

Hal demikian juga disampaikan oleh Diki Jusema, Ia menyampaikan bahwa:

“Di sekolah badan saya lemas, sehingga terkadang mengganggu dalam penglihatan saya dalam belajar terutama dalam belajar fisika yang menggunakan rumus, walaupun terkadang guru memberikan hukuman atas ketertinggaln saya dalam belajar tidak membuat saya berminat untuk belajar. dari segi ekonomi orang tua saya mampu”⁴⁷

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa siswa kurang semangat ketika pelajaran yang menggunakan rumus karena sulit dipahami oleh siswa.

Hal senanda dengan yang di sampaikan dengan di atas, juga di sampaikan oleh Pari Wiharja, Ia mengemukakan bahwa:

“Saya Sangat sulit memahami materi pelajaran yang menggunakan rumus-rumus, sehingga malas untuk belajar dan sulit memahaminya. Dan apabila guru memberikan tugas saya tambah merasa malas untuk sekolah, minat belajar saya sangat lah kurang dalam belajar dan kemampuan saya lemah dalam memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru, dari segi ekonomi orang tua saya cukup dan saya juga tidak kekurangan apapun”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa sulit memahami palajaran yang menggunakan rumus karena sulit dipahami.

⁴⁶ Juan Aldo, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), Wawancara, tanggal 26 Maret 2019

⁴⁷ Diki Jusema, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), Wawancara, tanggal 26 Maret 2019

⁴⁸ Pari Wiharja, (*Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*), Wawancara, tanggal 26 Maret 2019

Hal di atas di perkuat dengan hasil observasi yang penelitian lakukan, terlihat bahwa siswa- siswa kelas X otomotif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini, sulit untuk memahami pelajaran yang menggunakan rumus-rumus di tambah lagi dengan keadaan lingkungan di dalam kelas yang hampir semua siswa laki-laki, sehingga terkadang kemalasan mereka tidak ada yang mengingatkan satu sama lain, dan juga guru mata pelajaran memberikan arahan yang hanya masuk 2 jam dalam sehari.⁴⁹

Maka dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa masalah belajar ini merupakan masalah yang dapat menghambat proses belajar dan mengajar yang amat beragam yang terjadi di kalangan siswa yang meliputi:

- b. Lambatnya siswa dalam menangkap pelajaran, terutama mata pelajaran yang menggunakan rumus-rumus.
 - c. Kurangnya minat dalam belajar
 - d. Kurangnya motivasi dalam belajar
 - e. Guru yang kurang menyenangkan
 - f. Terlalu banyak rumus dan hafalan
2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang yang dialami Siswa Berdasarkan Karakteristik yang di Miliki.

⁴⁹Observasi, (*Kelas X Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*),
Tanggal 14 Febuari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang, maka peneliti dapat menganalisa faktor-faktor penyebab rendahnya nilai fisika kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang berdasarkan karakteristik yang dimiliki siswa.

1. Juanda memiliki kesulitan memahami pelajaran fisika karena terlalu banyak menggunakan rumus dan hafalan.
2. Juan Aldo memiliki kesulitan menguasai pelajaran yang menggunakan rumus seperti fisika dan matematika.
3. Diki Jusema memiliki kesulitan dan kurang semangat ketika pelajaran yang menggunakan rumus karena sulit dipahami olehnya.
4. Pari Wiharja memiliki kesulitan memahami pelajaran yang menggunakan rumus karena sulit dipahami.

Berdasarkan hasil yang di atas bahwa analisis karakter siswa dapat disimpulkan bahwa keempat sumber data memiliki kesamaan dan kesulitan dalam memahami rumus yang di pelajari tentang rumus fisika, karan siswa sangat bingung untuk menguasai apa yang di jelaskan oleh guru fisika, dalam pembelajaran nilai yang dapat siswa sangatlah tidak memuaskan karna bertentangan dengan sebuah rumus fisika.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Masalah yang langsung di dapat melalui wawancara dengan siswa, bahwa adanya permasalahan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan terlalu banyak rumus yang digunakan sehingga sebagian siswa-siswi kesulitan untuk mengingatnya kembali rumus-rumus mata pelajaran fisika.
2. Secara umum, dalam belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.
3. Peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada sekolah ini, dan juga melihat permasalahan anak-anak sangat menonjolkan untuk melihat hasil siswa yang kurang memahami mata pelajaran fisika.
4. “Menurut ibu Zulfitarida, S.Pd bahwa anak-anak kelas X Otomotif, memiliki minat belajar yang sangat rendah, dan juga anak-anak suka membolos pada saat jam belajar fisika berlangsung dan juga banyak siswa yang sering tidak hadir serta kurangnya motivasi belajar siswa hsal ini dibuktikan dengan seringnya siswa tidak hadir.

B. SARAN

1. Guru fisika harus lebih sabar untuk menerang tentang rumus-rumus fisika.
2. Guru harus memahami cara belajar anak-anak supaya anak-anak tidak bosan dengan rumus fisika.
3. Guru lebih aktif menanya balik kepada anak-anak.
4. Siswa harus lebih giat dalam memahami pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta.
- Asep jihad dan Abdul Haris, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta.
- Sobry Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*. Bandung: Prospect.
- Zulfitarida , 2019. *Guru fisika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*.
- Anggi Prayoga, 2019. *Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kepahiang*.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta.
- Siti Suwadah Rimang, M. Hum, 2011. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. Bandung.
- Supardi, Darwyansyah, 2009. Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*. Jakarta.
- Harum Rasyid, Mansur, 2009. *penilaian hasil belajar*. Bandung.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmat Sudrajat, 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*. Yojakarta: Paramitra Publishinga.
- <File:///D:/Dowloads/08410047Bab2.PDF> (Diakses 24 Mei 2019)
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisingo.
- <http://istryas.wordpress.com/prestasi-belajar>, (27 Maret 2019)

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*. Dusun curup.
- Surya Subroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Barorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan..* Ciputat Pers.Jakarta.
- Prayitno dan Erman AMti, 2004. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lexy j. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, 2002. *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*. Bangdung: Alfabet.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang Tahun ajaran 2018/2019*
- Uud Adeko, 2019. *Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*
- Juwanda Anggara, 2019. *Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*.
- Juan Aldo,2019. *Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*.
- Diki Jusema, 2019. *Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*.
- Pari Wiharja, 2019. *Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kepahiang*.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juan Aldo

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rodi Hartono

Nim : 15641014

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 26 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancarai



Juan Aldo

Kepahiang, 26 Mei 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DikiJusema

Jabatan : Siswa

Menerangkandengansesungguhnya bahwa:

Nama : Rodi Hartono

Nim : 15641014

Jurusan : BimbinganKonselingPendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 26 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancarai



DikiJusema

Kepahiang, 26 Mei 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PariWiharja

Jabatan : Siswa

Menerangkandengansesungguhnyabahwa:

Nama : Rodi Hartono

Nim : 15641014

Jurusan : BimbinganKonselingPendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 26 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancarai



PariWiharja

Kepahiang, 26 Mei 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JuwandaAnggara

Jabatan : Siswa

Menerangkandengansesungguhnyaabawa:

Nama : Rodi Hartono

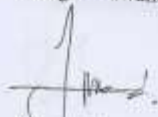
Nim : 15641014

Jurusan : BimbinganKonselingPendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 14 Juli 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancarai



JuwandaAnggara

Kepahiang, 14 Juli 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfitarida, S.Pd

Jabatan : Guru Fisika

Mencrangkandengansesungguhnyaabakwa:

Nama : Rodi Hartono

Nim : 15641014

Jurusan : BimbinganKonselingPendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 14 Juli 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancara:



Zulfitarida, S.Pd
NIP.

Kepahiang, 14 Juli 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uud Adeko, S.Pd

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rodi Hartono

Nim : 15641014

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah melakukan wawancara pada 26 Agustus 2019

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yang diwawancarai



Uud Adeko, S.Pd
NIP.

Kepahiang, 26 Agustus 2019
Pewawancara



Rodi Hartono
NIM.15641014

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Faktor Jasmani	1. Apakah siswa mengalami gangguan kesehatan badan 2. Apakah siswa mengalami gangguan terhadap panca indra? 3. Apakah siswa mengalami gangguan masalah pendengaran dalam belajar fisika? 4. Apakah siswa mengalami cacat tubuh dalam belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Siswa • guru • Siswa • Siswa
2	Faktor Psikologis	1. Apakah siswa merasa mampu dalam belajar fisika? 2. Apakah siswa mempunyai bakat dalam belajar fisika? 3. Bagaimana sikap siswa ketika dalam proses belajar fisika? 4. Apa siswa berminat dalam belajar fisika? 5. Apakah siswa terbiasaan dalam belajar fisika? 6. Apakah motivasi siswa agar belajar fisika lebih bersemangat? 7. Bagaimana kebutuhan siswa terhadap belajar fisika? 8. Apakah pengetahuan yang anda peroleh dapat meningkatkan konsep diri siswa? 9. Apakah siswa dapat menyesuaikan diri dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru maple • Siswa • Guru BK • Siswa • Siswa • Guru maple • Guru BK • Guru maple • Siswa • Guru BK • Siswa • Siswa • Siswa • Siswa

		<p>materi pelajaran fisika?</p> <p>10. Bagaimana siswa mengendalikan emosional siswa dalam belajar fisika?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mapel • Guru mapel
3	Faktor Sosial	<p>1. Apakah siswa di perhatikan dalam keluarga?</p> <p>2. Bagaimana dewan guru terhadap siswa di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana masyarakat di sekeliling siswa?</p> <p>4. Apakah siswa merasa tersisikan di dalam kelompok?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Siswa • Guru maple • Guru BK • Siswa • Guru BK • Siswa • Guru BK
4	Faktor Budaya	<p>1. Apakah adat istiadat budaya berpengaruh terhadap belajar fisika siswa?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa?</p> <p>3. Apa kesenian yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar fisika?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru BK • Siswa • Guru maple • Guru Bk • Siswa
5.	Faktor lingkungan fisik	<p>1. Bagaimana fasilitas belajar siswa ketika di sekolah maupun di rumah?</p> <p>2. Apakah menurut anda iklim atau cuaca berpengaruh terhadap belajar anda?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh agama bagi anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Siswa • Guru maple • Guru BK • Siswa

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fisika

PROFIL PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai Fisika Siswa Kelas X Otomotif SMK Negeri 4 kepahiang.” adalah Rodi Hartono. Penulis lahir di Kabupaten kepahiang,

Kecamatan kepahiang, desa weskust, pada tanggal, 02-Juli-1992.

Penulis anak ketiga dari 4 saudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Sawaludin dan Ibu Rupina serta saudara-saudara saya yang bernama Putri Jurita, Mulyenti, dan Robi Setiawan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Kepahiang. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kepahiang dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 kepahiang dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Islam yang sekarang telah berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Bimbingan Konseling pendidikan Islam dan penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu (S.1) pada tahun 2019.